JURNAL ISOMETRI, Vol. 3 No. 1 ISSN 2963-2501
Mei 2024

PENERAPAN KONSEP SMART VILLAGE DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA, OHOI DULLAH LAUT

Marselia I. Unawekla[1)], Pieter Th. Berhitu[2)], Renoldy L. Papilaya[3)]

[1)]S1 Program Studi PWK, Fakultas Teknik,Universitas Pattimura
Email: marseliainri30@gmail.com,
[2)]Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: berhitupieter@gmail.com,
[3)]Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura
Email: renoldypapilaya9@gmail.com,

ABSTRAK

Smart village merupakan suatu inovasi dalam memajukan perkembangan desa berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Smart village* merupakan model turunan dari *smart city*. *Smart village* saat ini menjadi salah satu alternative pembangunan desa yang berpotensi mengatasi permasalahan desa begitupun dengan desa wisata. Desa Dullah laut merupakan salah satu Desa wisata di Kota Tual yang memiliki 6 objek destinasi wisata, 2 diantaranya merupakan objek destinasi wisata prioritas. Penerapan konsep *smart village* pada Desa ini diterapakan untuk membantu pengembangan menjadi Desa wisata berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi penerapan konsep *smart village* pada desa Dullah Laut, pengukuran menggunakan 4 variabel yaitu, Pemerintah cerdas, Masyarakat cerdas, Lingkungan cerdas, dan Branding cerdas. Metode penelitian menggunakan metode *Kualitatif Deskriptif* dengan pengumpulan data menggunakan *Key Person.* Hasil penelitian menunjukan bahwa Desa wisata Dullah Laut memenuhi tahapan kesiapan penerapan *smart village* dan mencapai semua variable penelitian, yang artinya konsep *smart village* dapat diterapkan pada Desa wisata Dullah Laut. Penelitian menunjukan bahwa Dullah Laut belum siap untuk penerapan *smart village* berdasarkan kesiapan infrastruktur dan ketercapaian variabel. Sehingga kemudian dalam pengembangan Desa wisata Dullah Laut, dibuat konsep pengembangan desa wisata Dullah Laut dengan menggunakan komponen-komponen *smart tourism* sehingga terbentuk konsep pengembangan Desa wisata Dullah Laut melalui dimensi *Government, Community, Environment, & Branding*. Konsep pengembangan dibuat untuk membantu Desa wisata Dullah Laut dalam pengembangan Desa wisata dengan memanfaatkan ICT didalam setiap penerpan konsep pengembangan Desa wisata Dullah Laut.

Kata Kunci : *Smart Village,* Desa Wisata, *ICT, Smart Tourism*

1. PENDAHULUAN

Smart village merupakan sebuah konsep turunan dari *Smart City*. *Smart village* merupakan konsep desa cerdas yang diterapkan di Desa dan dikembangkan oleh masyarakat Desa untuk mengelolah potensi di desa seacara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sistem *ICT (Information Communities and Technology)* di desa, (Rachmawati, 2018). Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata serta dapat juga menjadi pemicu peningkatan ekonomi.

Berdasarkan lampiran surat keputusan Wali Kota Tual Nomor 347 tahun 2022 desa Dullah Laut ditetapkan menjadi salah satu desa wisata yang terdapat di Kota Tual. Dullah Laut memiliki 6 objek destinasi wisata yaitu, Pulau Bair, Pulau Adranan, Pulau Rumadan, Pulau

Ohoimas, Dusun Duroa, dan Danau Tahit'ko. Setiap pulau wisata ini bersebrangan satu dengan yang lain untuk sampai ke pulau-pulau ini wisatawan harus melakukan perjalanan menggunakan transportasi laut yaitu *Spead Boat* dari dermaga desa Dullah Darat dengan lama perjalanan berbeda-beda.

Berdasarkan data Review Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Tual tahun 2021, Pulau Bair, Pulau Adranan, dan Pulau Ohoimas masuk dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota I dengan tema "Petualangan Pulau-Pulau kecil (*island hopping)*, rekreasi pantai, dan wisata tirta (danau) didukung wisata budaya".

Memasuki era society 5.0 diartikan sebagai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan maju secara teknologi. *Europian Network for Rural Development* mencoba mendefinisikan *smart village* adalah, kawasan pedesaan dan komunitas yang membangunnya kekuatan dan aset yang ada maupun yang baru peluang untuk mengembangkan nilai tambah dan di mana jaringan tradisional dan baru berada ditingkatkan melalui digital teknologi komunikasi, inovasi dan pemanfaatan pengetahuan yang lebih baik untuk manfaat bagi penduduk.

Selanjutnya konsep *smart village* dalam penerapnnya pada pengembangan desa wisata dullah laut dikembangkan dengan 4 variabel yaitu, *smart government, smart community, smart environment, dan smart branding* serta elemen-elemen pendukung seperti jaringan telekomunikasi dan internet, infrastruktur *TI* dan jaringan listrik.

Pada akhirnya penelitian ini berfokus pada penerapan konsep *smart village* di desa wisata Dullah Laut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan dan potensi penerapan konsep *smart village* di desa wisata Dullah Laut. Setelah diketahui hasil dari potensi penerepan *smart village* pada desa wisata Dullah Laut maka kemudian dibuat konsep pengembangan desa wisata untuk menjawab kebutuhan desa wisata Dullah Laut. Hasil akhir dari penelitian ini akan menjadi rekomendasi kebijakan dalam pengembangan desa wisata Dullah Laut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dullah Laut, Kecamatan Maluku Utara, Kota Tual. Penelitian berlangsung selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 22 Mei 2023 sampai 23 Juni 2023.

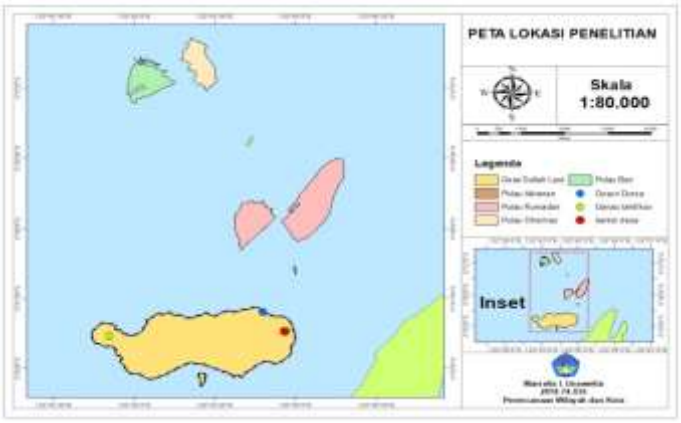

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Pada metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif, digunakan untuk mengetahui, menemukan, dan mengamati kondisi eksisting Desa wisata Dullah Laut mulai dari pemerintahan, masyarakat, lingkungan, serta

aktivitas wisata didalamnya. Metode ini digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu, (Mukthar, 2013:10).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Jenis populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah setiap orang mulai dari Pemerintah dan Masyarakat Desa Dullah Laut, Dinas Pariwisata Kota Tual serta Wisatawan sebagai pengujung tempat wisata di Desa Dullah Laut. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memiliki peran khusus dalam pengembangan Desa wisata Dullah Laut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik Purposive Sampling dengan sumber data penelitian berupa *key person. Key person* digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informasi penelitian, sehingga *key person* untuk melakukan wawancara atau observasi secara mendalam dan dapat berupa tokoh formal dan informal (Afifah, 2021). Pemilihan *key person* dilakukan dengan adanya pertimbangan informan yang dianggap dapat memberikan data dan informasi secara mendalam terkait pertanyaan yang peneliti ajukan dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisa terkait penerapan konsep *smart village* dalam pengembangan desa wisata Dullah Laut. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Pemerintah dan Masyarkat Desa Dullah Laut, Dinas Kominfo Kota Tual, dan Dinas Pariwisata Kota Tual.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Observasi Lapangan, Wawancara, Kuisioner Skala Likert, dan Studi Dokumen. Responden yang ada dalam penelitian ini adalah, Pemerintah dan Masyarakat Desa Dullah Laut, Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Tual, dan Pemerintah Dinas Kominfo Kota Tual.

E. Jenis dan Sumber Data

Terdapat 2 Jenis data yang digunakan yaitu Data Primer, dan Data Sekunder.

1. Data Primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya seperti Survei, Wawancara, Eksperimen, dan sebagainya. Data Primer yang diambil untuk penelitian ini adalah :
    a. Kondisi Eksisting lokasi penelitian. (fasilitas sarana prasarana, lingkungan, kehidupan sosial)
    b. Sistem pengelolaan Pariwisata yang dikerjakan Pemerintah dan Masyarakat.
    c. Jumlah Ketersediaan angkutan penyebrangan yang dimiliki Desa Dullah Laut.
    d. Kemampuan Masyarakat dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

    Keempat data diatas merupakan data Primer yang diperoleh melalui Survei Lokasi, Kuisioner dan Wawancara.
2. Data Sekunder yaitu, data yang sudah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan data. Data Sekunder yang diambil untuk penelitian ini adalah :
    a. Pemerintahan, Kependudukan, dan ADD, Desa Dullah Laut.
    b. Sistem tata kelolah informasi Desa Dullah Laut.
    c. Rencana pembangunan jangka menengah desa
    d. Jaringan internet di desa Dullah Laut.
    e. Titik koordinat objek wisata di desa Dullah Laut.
    f. Program Pengembangan objek wisata oleh Dinas Pariwisata Kota Tual.

g. Rencana Pengembangan Pariwisata Desa Dullah Laut

Ketujuh data ini merupakan data Sekunder yang diperoleh melalui Buku, Jurnal, dan Dokumen Pemerintahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Dullah Laut merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Dullah Utara, Kota Tual. desa Dullah Laut memiliki luas wilayah 1308,29 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.342 jiwa, berdasarkan data BPS Kecamatan Dulah Utara dalam angka 2021. Secara topografi desa Dullah Laut adalah dataran rendah, letak desa Dullah Laut menurut geografis dibatasi antara lain sebelah utara Laut Banda, sebelah selatan Kecamatan Pulau Dullah Selatan, sebelah timur Selat Nerong dan sebelah barat Laut Banda.

Desa Dullah Laut terdiri dari satu desa inti dan satu dusun yaitu desa Dullah Laut dan dusun Duroa. Permukiman masyarakat desa Dullah Laut terletak di desa Dullah Laut, Dusun Duroa, dan Pulau Ohoimas. Dullah Laut merupakan satu-satunya desa wisata dikota Tual dengan jumlah destinasi wisata paling banyak yang dimiliki desa dan 2 diantaranya merupakan destinasi wisata unggulan Kota Tual yaitu Pulau Bair dan Pulau Adranan.

Gambar 2. Peta Administrasi dan Sebaran Wisata Desa Dullah Laut

Berdasarkan lampiran surat keputusan Wali Kota Tual Nomor 347 tahun 2022 desa Dullah Laut ditetapkan menjadi salah satu desa wisata yang terdapat di Kota Tual. Desa Dullah Laut memiliki gugusan pulau-pulau kecil yang memiliki keindahan alamiah dengan potensi pariwisata dan jenis daya tarik wisata yang berbeda-beda, alasan inilah yang menjadikan desa Dullah Laut ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Kota Tual, tempat-tempat tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1**.** Aset Pariwisata Desa Dullah Laut

No	Nama Objek Wisata	Lokasi	Potensi Wisata	Keterangan
1.	Ohoi Vait/Kusberg	Dusun Duroa	Wisata Sejarah	Potensi Wisata
2.	Danau Tahit'ko	Desa Dullah Laut	Wisata Alam	Destinasi Wisata
3.	Pulau Adranan	Pulau Adranan	Wisata Pantai	Destinasi Wisata
4.	Pulau Sua/Burung	Pulau Sua/Burung	Wisata Bahari	Potensi Wisata
5.	Pulau Rumadan	Pulau Rumadan	Wisata Bahari	Destinasi Wisata
6.	Pulau Ohoimas	Pulau Ohoimas	Wisata Pantai	Destinasi Wisata
7.	Pulau Bair	Pulau Bair	Wisata Bahari	Destinasi Wisata
8.	Dusun Duroa	Dusun Duroa	Wisata Pantai	Destinasi Wisata

B. Kesiapan Desa Dullah Laut dalam Penerapan Smart Village berdasarkan Kondisi Eksisting

Desa tidak semerta-merta menjadi *smart village* ketika terdapat penggunaan teknologi di desa, namun diperlukan kesiapan desa mulai dari perangkat desa hingga, infrastruktur penunjang, hal ini diperlukan untuk melihat kesiapan desa dalam berkembang dengan menggunakan penerapan konsep cerdas dan modern ini. Kesiapan desa untuk penerapan konsep *smart village* di desa Dullah Laut membantu mengetahui hasil akhir dari potensi penerapan konsep *smart village* dalam pengembangan desa wisata Dullah Laut. Peneliti menggunakan 4 tahapan sebagai acuan untuk menilai kesiapan desa Dulah Laut dalam menerapkan konsep *smart village* berdasarkan penjelasan menurut Hasibuan dkk, 2021. 4 tahapan tersebut meliputi Infrastruktur, Teknologi, Aplikasi, dan Society.

Tabel 2. Kesiapan Desa Dullah Laut berdasarkan kondisi eksisting

No	Acuan Kesiapan	Kondisi Eksisting
1.	Infrastruktur	Desa Dullah Laut mempunyai 2 sumber energy listrik yaitu, PLN Desa Dullah Laut dan Solar Panel tenaga surya yang terpasang di rumah-rumah warga. Sedangkan koneksi internet di Desa Dullah Laut menggunakan ISP Nasional yaitu tower telkomsel yang ada Desa Dullah Laut.
2.	Teknologi	Desa Dullah Laut memiliki solar panel tenaga surya yang terpasang di rumah-rumah masyarakat Dullah Laut menjadi sumber energy alternative bagi masyarakat sehingga energy listrik dapat terjangkau di seluruh rumah warga tanpa batas waktu. Sedangkan internet 4G di Dullah Laut memiliki radius optimal 200m dan dapat diakses diseluruh bagian pulau Dullah Laut sampai ke pulau Adranan.
3.	Aplikasi	Aplikasi pelayanan yang digunakan di Dullah Laut yaitu SISKEUDES atau sistem keuangan Desa. Sedangkan dalam hal untuk promosi potensi wisata di Desa, masyarakat Dullah Laut menggunakan media digital *instagram* yang berisikan tentang informasi destinasi wisata di Dullah Laut dan juga budaya yang ada disana.
4.	*Society*	Desa Dullah Laut sistem pemerintahan Desa yang dipimpin kepala Desa, dan juga terdapat lembaga badan permusyawaratan Desa (BPD), Bumdes, dan POKDARWIS. Masyarakat Desa Dullah Laut juga partisipatif dalam pengembangan Desa, masyarkat terlibat aktif dalam keputusan perencanaan pembangunan Desa.

Maka berdasarkan uji tahapan kesiapan dengan menggunakan 4 tahapan kesiapan penerapan konsep *smart village* menurut, (Hasibuan dkk, 2021) dan kondisi eksisting pada desa Dullah Laut maka dapat diketahui bahwa desa wisata Dullah Laut belum siap dalam tahapan infrastruktur dan aplikasi.

C. Identifikasi Potensi Penerapan Smart Village berdasarkan Variabel

Smart village memiliki 3 variabel utama dalam penerapannya yaitu, *Smart Government, Community, dan Environment,* (Afifah, 2021) dan 1 variabel tambahan dalam penerapan *smart village* pada desa wisata yaitu, *Smart Branding*. Ketercapaian semua variabel *smart village* menentukan potensi penerapan konsep *smart village* dalam pengembangan desa wisata Dullah Laut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam di desa wisata Dullah Laut untuk mengetahui sistem pemerintahan, komunitas masyarakat yang ada, lingkungan desa dan destinasi wisata, dan wawancara dengan *key person* yang memudahkan peneliti dalam mendapat informasi dan melakukan analisa potensi penerapan konsep *smart village* dalam pengembangan desa wisata Dullah Laut.

a. Smart Government

Smart Government merupakan variabel *smart village* yang berfokus pada tata kelola dan penyelenggaraan pemerintah. Merujuk pada pendapat Scholl & Bolivar (2019) yang

dimaksud dengan *smart government* adalah pemerintah yang cerdas, terbuka, dan partisipatif. Berikut kondisi Smart Government di Dullah Laut.

Tabel 3. Smart Government

No	Indikator	Pareameter	Kondisi Eksisting
1.	Tata Kelola Pemerintahan	Transparannsi perencanaan program kepada Masyarakat	Pemerintah Desa menghadirkan seluruh masyarakat Desa dalam seluruh rangkaian kegiatan forum pengambilan keputusan. Masyarakat ikut terlibat dan melihat proses terbentuknya perencanaan program pembangunan daerah.
		Pemanfaatan media untuk masyarakat dalam mengakses informasi	Jenis media yang disediakan pemerintah Desa kepada masyarakat dalam mengakses informasi berupa media sosial (Facebook), media fisik (baliho dan pamphlet) dan manual secara (verbal) dengan menghadirkan masyarakat Desa dalam pertemuan/kegiatan
2.	Ketersediaan Layanan Publik dan Sosial	Ketersediaan Pelayanan Publik (online)	- Pelayanan public online yang disediakan pemerintah Desa adalah (SISKEUDES) yang merupakan pelayanan keuangan Desa. SISKEUDES meruapakan 1 dari 14 pelayanan public (online). - Pelayanan administrasi lewat online belum terlaksana
3.	Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan keputusan	Pelibatan Masyarakat dalam Forum pengambilan keputusan.	Masyarakat Desa Dullah Laut terlibat dan berperan secara aktif dalam forum pengambilan keputusan (MusDus/MusDes/Musrenbangdes).

b. Smart Community

Smart community diartikan sebagai masyarakat yang cerdas. Pengembangan pariwisata yang terpenting adalah unsur masyarakat yang mampu mendukung jalannya wisata, (Subekti dan Damayanti, 2019). Berikut merupakan kondisi variabel *smart community* di desa wisata Dullah Laut.

Tabel 4. Smart Community

No	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
1.	Partisipasi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Desa	Partisipasi Masyarakat dalam penyelenggaraan dan pembangunan Desa wisata.	Masyarakat Desa berpartisipasi dalam memberikan aspirasi dan pendapatnya terkait pembangunan Desa dan destinasi wisata pada pelaksaan forum pengambilan keputusan, masyarakat Desa Dullah Laut memiliki jadwal pertemuan kelompok muda-mudi Desa setiap bulan untuk membicarakan pembangunan Desa wisat Dullah Laut.
2.	Kelembagaan masyarakat Desa	Lembaga /Kelompok Masyarakat yang melakukan koordinasi dengan pemerintah	Dullah laut memiliki kelembagaan masyarakat yang berpartisipasi dan terbagi dalam, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Adat Desa, Bumdes, dan POKDARWIS. Setiap kelembagaan berkordinasi dengan pemerintah Desa sesuai dengan fungsi kelembagaan
		Kelompok Masyrakat yang mengelolah objek wisata.	Dullah Laut memiliki POKDARWIS yang mengelolah objek wisata Desa, pengelolaan yang dilakukan antara lain, promosi melalui media digital (Fb, Ig), Pemeliharaan destinasi wisata dengan agenda membersihkan destinasi wisata setiap bulan, serta mengadakan festival-festival di Desa untuk menarik kunjungan wisata dan memelihara budaya Desa.

3.	Kemampuan Masyarakat dalam mengelolah Aset Wisata di Desa.	Kreatifitas Masyarakat menciptakan ide-ide menarik wisatawan dalam pembangunan Desa wisata	Masyarakat Desa Dullah Laut memiliki pemuda Desa yang membuka jasa tourguide untuk perjalanan wisata di Desa. perjalanan wisata tidak memungkinkan wisatawan mampir di Desa Dullah Laut sehingga masyarakat membuat festival-festival adat dan budaya serta olahraga yang bertujuan untuk menarik kedatangan wisatawan juga ke Desa Dullah Laut.
		Kemampuan Masyarakat dalam menggunakan Teknologi Informasi untuk pembangunan Desa wisata	Masyarakat di Desa Dullah Laut merupakan masyarakat yang melek dengan penggunaan TIK. POKDARWIS Desa menggunakan teknologi informasi dalam mengembangkan Desa wisata Dullah Laut, dengan cara promosi wisata, adat serta budaya, selain itu beberapa masyarakat Desa juga menjual produk mereka melalui marketplace *facebook.*

c. Smart Environment

Smart environmental merupakan pembangunan tata kelola lingkungan yang pintar. *Smart environmrntal* bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan. Berikut kondisi *smart environment* di Dullah Laut.

Tabel 5. Smart Environment

No	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
1.	Pemanfaatan dan Pengelolaan Lingkungan berkelanjutan	Pengelolaan sampah lingkungan	Dullah Laut memiliki TPS yang berada diantara diantara Desa Dullah Laut dan Dusun Duroa, pengelolaan sampah dilakukan oleh masyarakat Desa, dalam moment terntentu Desa juga mengadakan gotong royong untuk membersihkan Desa. Peneglolaan sampah dengan membakar sampah secara individu
		Pelestarian nilai adat dan budaya berbasis teknologi	Desa Dullah Laut memiliki kegiatan adat dan budaya berupa, Tarian adat, Ritual adat, dan Meti Kei yang juga menjadi daya tarik wisata. dokumentasian dan penyebaran kegiatan adat istiadat dan buadaya ditampilkan biasanya melalui mesia sosial (*Facebook, Instagram, Radio).*
2.	Penataan Lingkungan Desa dan pemanfaatan SDA	Pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan	Desa Dullah Laut memiliki SDA unggulan berupa yaitu bidang perikanan dan mutiara. Pemanfaatan dan pengelolaan SDA berupa pemasaran perikanan secara langsung di pasar Kota Tual dan dijual di Desa, pemasaran dilakukan secara manual, sedangkan untuk mutiara masyarakat menjualnya lewat perusahan mutiara dan sebagian dibudidaya.
		Pemeliharaan Kelestarian Sumber Daya Alam	Dullah Laut melakukan pemeliharaan terhadap SDA yang dimiliki, upaya pemeliharaan dengan cara menambag mutiara, adat sasi laut untuk menjaga ekosistem ikan, serta pemeliharaan lingkungan pedesaan dan destinasi wisata yang diadadakan minimal 1x sebulan.

d. Smart Branding

Smart Branding merupakan sebuah inovasi dalam memasarkan daerahnya sehingga mampu meningkatkan daya saing, serta mampu menarik partisipasi masyarakat baik dari dalam maupun luar daerah, pelaku bisnis dan investor. Upaya pengembangan desa wisata

yang paling penting dilakukan adalah upaya pemasaran, (Subekti & Damayanti, 2019). Berikut kondisi variabel *smart branding* di Desa wisata Dullah Laut.

Tabel 6. Smart Branding

No	Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
1.	Meningkatkan citra Desa wisata melalui Branding potensi wisata di Desa	Penggunaan media digital untuk promosi dan pemasaran destinasi wisata	Desa Dullah Laut memiliki official account instagram dan Facebook dengan nama "@potretdullahlaut" yang menyediakan segala informai tentang Desa wisata Dullah Laut dan juga mempromosikan destinasi wisata di Desa Dullah Laut serta adat, dan budaya Desa Dullah Laut, dengan jumlah pengikut lebih dari 700 dan berpengaruh pada kunjungan wisatawan di Dullah Laut.
		Vision branding	Desa Dullah Laut belum memiliki brand wisata tersendiri dan gambaran besar atau tujuan dalam branding, sehingga dalam promosi belum terlalu menggambarakan wisata Dullah Laut.

Berdasarkan hasil analisis variabel sesuai dengan kondisi eksisting di desa Dullah Laut, dan tahapan kesiapan desa Dullah Laut. Dullah Laut belum memiliki kemampuan dalam mencapai atau menerapkan konsep *smart village* di Desa. Hal ini disebabkan oleh belum siapnya desa dan fasilitas desa dalam mencapai penerapan *smart village* di desa. Sehingga berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan desa Dullah Laut belum berpotensi dalam penerapan konsep *smart village* secara keseluruhan variabel.

D. Konsep Pengembangan Desa Dullah Laut

Pengembangan desa wisata merupakan upaya untuk memajukan desa dan menjadikan desa sebagai desa mandiri dan berkelanjutan yang mampu berkembang melalui potensi wisata di Dullah Laut. Pengembangan desa wisata berkelanjutan erat kaitannya dengan, masyarakat, lingkungan dan pemasaran. Namun variabel *smart village* beserta elemen yang ada didalamnya dinilai terlalu umum dan tidak spesifik sehingga tidak bisa dipakai untuk menjadi acuan gambaran konsep pengembangan desa wisata Dullah Laut. Sehingga *smart village* perlu mengadaptasi komponen pembangunan wisata cerdas yaitu *smart tourism* untuk memberikan konsep pengembangan desa wisata yang lebih sesuai dengan kebutuhan desa wisata Dullah Laut. *Smart tourism*, merupakan pariwisata cerdas. Melalui *smart tourism* ini diharapkan desa wisata memanfaatkan teknologi melalui inovasi teknologi yang menjawab kebutuhan konsumen.

Dimensi *smart tourism* yang digunakan antara lain, *Smart Aplication, Smart Acsesibillity, Smart Networking, Smart Atraction, Smart Ecotourism, Smart Available Package*. Hadirnya elemen *smart tourism* yang diadaptasi untuk mengembangakan desa wisata, maka diharapkan membuka peluang terciptanya lapangan pekerjaan dengan adanya ragam usaha yang tersebar luas, selain menjawab kebutuhan wisatawan akan layanan pariwisata, manajemen, promosi yang berkualitas, dan terintegrasi, (Jocom, 2022). Berikut adalah bagan konsep pengembangan desa Wisata Dullah Laut:

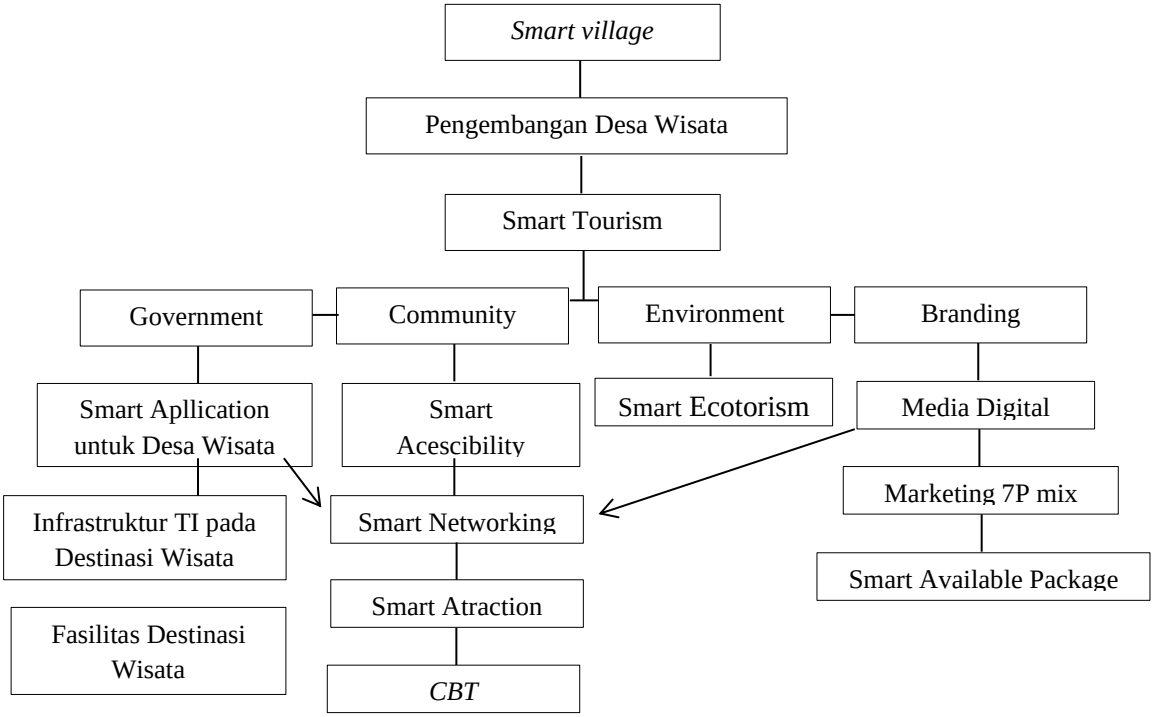

Gambar 3. Bagan Konsep pengembangan Desa wisata Dullah Laut

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menerapkan konsep *smart village* dalam pengembangan desa wisata, Ohoi Dullah Laut. Hingga saat ini belum ada pengertian secara spesifik terkait *smart village* namun dalam penerapannya *smart village* dikenal sebagai desa cerdas yang mampu membantu memabantu masyarakat desa dalam berinovasi untuk mengembangkan desa dengan pemanfaatan teknologi. *Smart village* merupakan konsep desa cerdas yang yang menekankan bagaimana masyarakat desa wisata Dullah Laut berinovasi dengan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan wisata pada desa wisata Dullah Laut. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa desa wisata Dullah Laut belum siap secara pemenuhan tahapan kesiapan dan ketercapaian variabel *smart village* sehingga konsep *smart village* belum dapat diterapkan pada desa wisata Dullah Laut.

Konsep pengembangan yang digunakan untuk pengembangan desa wisata Dullah Laut tidak relevan jika hanya melalui variabel dan elemen *smart village*, atau dengan kata lain komponen dalam *smart village* terlalu umum untuk pengembangan desa wisata. Sehingga variabel *smart village* menggunakan komponen-komponen *smart tourism* yang mendukung pengembangan desa wisata Dullah Laut dan memiliki elemen yang lebih spesifik untuk pengembangan wisata dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan desa wisata. Konsep pengembangan desa wisata Dullah Laut dibuat guna memberikan gambaran untuk desa wisata Dullah Laut dalam menjawab persoalan pengembangan wisata di desa serta membantu mengembangakan desa wisata melalui berbagai aspek. Pemanfaatan sistem *ICT* berperan penting dalam setiap komponen pengembangan desa wisata Dullah Laut.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, V. N. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan *Smart Village* Pada Desa Wisata Rende.*FTSP Series (2019*), 1-6.

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Baru, V. P., Djunaedi, A., & Herwangi, Y. (2019). Tahap Pengembangan Smart Kampung di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Planoearth*, *4(*2), 68-80.

Europian Network for Rural Development no 26, ISSN 1831-532

Hasibuan, M. S., & Lestari, S. (2021). Framework Pembangunan *Smart Village* Indonesia (Svi). *PROSIDING SNAST, 142-145.*

Jocom, H. (2022). Implementasi Smart Tourism dalam Industri Pariwisata di Kepulauan Riau. *IT-EXPLORE: Jurnal Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi, I(3), 194-204.*

Lampiran Keputusan Walikota Tual, No. 347 Tahun 2022, Tnaggal 09 Mei 2022.

Rachmawati, R. (2018). Pengembangan *Smart Village* untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency. *Jurnal Sistem Cerdas, I(2), 12-19.*

Scholl, HJ, & Bolivar, MPR (2019). Regulasi sebagai pendorong penggunaan teknologi dan alat persaingan global: Kasus Gibraltar. *Informasi Pemerintah Triwulanan, 36* (3), 601-613.

Tia Subekti, R. D. (2019). Penerapan Model *Smart Village* dalam pengembangan Desa wisata: Studi pada Desa wisata Boon Pring. *JPALG Vol. 3 (Nol.1), 3,* 18-28.